

## **Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur**

**Aditya Bagus Kurniawan<sup>1</sup>**

### **Abstrak**

*Aditya Bagus Kurniawan, Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur, di bawah bimbingan yang saya hormati Bapak Dr. A. Margono, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Daryono, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur dan mengetahui faktor-faktor penghambat upaya pemerintah desa.*

*Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sumber data diperoleh dari data primer yaitu melakukan wawancara dengan informan, dan data sekunder yang berasal dari arsip dan dokumen-dokumen kantor Desa Mandu Dalam. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif yang merupakan rangkaian dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Fokus penelitian dalam skripsi ini mengenai upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Mandu Dalam kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur meliputi pembangunan fisik, peningkatan fasilitas pendidikan, pemenuhan kebutuhan air bersih, dan pembangunan non fisik, peningkatan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, pelestarian nilai-nilai budaya dan kesenian tradisional, serta faktor penghambat dan pendukung upaya pemerintah.*

*Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur dapat dikatakan cukup baik, dapat tercermin dari upaya yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan fisik dan non fisik sudah seimbang. Faktor penghambat upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten kutai Timur adalah dana anggaran yang masih kurang dimana kebutuhan masyarakat yang sangat besar sementara kemampuan pemerintah dalam hal anggaran terbatas dan SDM yang masih minim menunjukkan lemahnya tingkat SDM. Faktor pendukungnya adalah inisiatif-inisiatif dan sumber daya alam.*

*Kata kunci : upaya pemerintah desa, partisipasi masyarakat, pembangunan*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : tekelopor@yahoo.co.id

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai Negara yang merdeka, dan kemerdekaan itu dicapai berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa serta melalui perjuangan seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat secara seluruhnya dengan pancasila sebagai dasar Negara dan pedomannya. Pembangunan nasional dilaksanakan secara merata di seluruh tanah air untuk perbaikan taraf hidup yang berkeadilan sosial yang menjadi cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke empat.

Di dalam UU No.12 Tahun 2008 mengenai pemerintahan daerah disebutkan bahwa desa atau dengan nama lain, selanjutnya disebut kelurahan adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku dan adat istiadat setempat, yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan Permendagri No. 66 Tahun 2007 tentang perencanaan pembangunan desa, pembangunan di desa merupakan model pembangunan partisipatif yaitu suatu sistem pengelolaan pembangunan di desa bersama-sama secara musyawarah, mufakat, dan gotong royong yang merupakan cara hidup masyarakat yang telah lama berakar budaya di wilayah Indonesia. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 5 Permendagri No. 66 Tahun 2007, “karakteristik pembangunan partisipatif diantaranya direncanakan dengan pemberdayaan dan partisipatif. Pemberdayaan, yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sedangkan partisipatif yaitu keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia ( PPRI ) Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Bab VI Pasal 63 tentang perencanaan pembangunan Desa pada ayat 1 menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintah desa disusun perencanaan pembangunan daerah Kabupaten/Kota. Lebih lanjut pada ayat 2 menyatakan bahwa “ perencanaan pembangunan desa sebagaimana pada ayat (1) disusun secara partisipatif oleh pemerintah desa sesuai dengan kewenangannya”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan pembangunan desa diwajibkan untuk melibatkan partisipasi masyarakat desa.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Mandu Dalam kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur dalam pembangunan masih rendah, hal ini jelas terlihat banyak persoalan yang menghambat dan menggagalkan pembangunan di desa Mandu Dalam. Seperti kurangnya partisipasi masyarakat Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur bergotong royong dalam pembangunan di daerah Desa Mandu Dalam, kurangnya masukan atau saran-saran dan ide-ide dari masyarakat dalam usaha untuk membangun wilayah desanya. Sehingga membuat tingkat pembangunan di Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai

Timur masih rendah. Dari persoalan diatas akan berdampak pada beberapa hal seperti rencana-rencana pembangunan yang diharapkan oleh masyarakat belum terwujud sebagaimana mestinya, Terbatasnya sarana dan prasarana sosial.

### ***Perumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung upaya pemerintah Desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur?

### ***Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur.

### ***Manfaat Penelitian***

Manfaat penelitian merupakan proses hasil dari tercapainya tujuan, maka dari itu tujuan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Secara teoritis  
Secara teoritis sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur dan sebagai masukan bagi para peneliti lainnya yang ingin memperluas bidang kajian pada penelitian lanjutan.
2. Secara praktis  
Sebagai tolak ukur bagi pemerintah Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Pengertian Upaya***

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata upaya berarti usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Berdasarkan makna dalam kamus Besar Bahasa Indonesia itu, dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian

dengan kata ikhtiar, dan upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.

### **Pengertian Pemerintah**

Menurut Moh. Kusnardi dan Bintan R. Saragih (2008 :122), “Pemerintah adalah alat bagi Negara dalam menyelenggarakan segala kepentingan rakyatnya dan merupakan alat juga, dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan”.

### **Pengertian Partisipasi**

Pendapat Suryono (2001:124) partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan

### **Partisipasi Masyarakat**

Menurut Slamet (dalam Suryono 2001:124) partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan.

### **Pengertian Pembangunan**

Menurut Katz dalam Yuwono (2001:47) mengatakan pembangunan sebagai perubahan sosial yang besar dari suatu keadaan tertentu ke keadaan yang dipandang lebih bernilai. Maka untuk mencapai pembangunan nasional yang berkeadilan itu, sebagai usaha yang telah dilakukan pemerintah.

### **Pembangunan fisik**

Menurut B.S Muljana (2001:3) pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.

### **Pembangunan Non Fisik**

Bachtiar Effendi (2002:114) oleh karena itu, pembangunan hendaknya harus adanya keseimbangan antara pembangunan fisik ataupun pembangunan non fisiknya. Yang menjadi bagian dari pembangunan non fisik atau sosial yaitu : pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

### **Definisi Konsepsional**

Berdasarkan judul yang penulis angkat dalam penelitian skripsi ini maka penulis mencoba mendefinisikan konsepsional dari skripsi ini yaitu Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur adalah upaya atau usaha yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan pembangunan non fisik yang meliputi partisipasi masyarakat, sumber daya manusia, serta menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat dan pembangunan fisik yang meliputi penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka untuk menunjang kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Dalam suatu penelitian biasanya menggunakan jenis penelitian tertentu yang dianggap paling sesuai oleh peneliti sehingga untuk mengklasifikasikan suatu penelitian menjadi lebih mudah. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2006:2) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain”. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan *who* dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

Kemudian menurut Moleong (2004:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan yang bergantung pada pengamatan seseorang. Pengamatan tersebut berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

### ***Fokus Penelitian***

Dari paparan di atas dan berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Upaya Pemerintah Desa Mandu Dalam Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan :
  - a. Fisik
    - Peningkatan Fasilitas Pendidikan
    - Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih
  - b. Non Fisik
    - Peningkatan Pelayanan Pemerintah Terhadap Masyarakat
    - Pelestarian Nilai-Nilai Budaya dan Kesenian Tradisional
2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa.

### **Sumber dan Jenis Data**

Ada dua sumber pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memilih *key informan* dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang memberikan data secara maksimal. Dan selanjutnya untuk menentukan informan, dilakukan dengan cara *Snowball Sampling*, prosedur pemilihan *Snowball Sampling* dilakukan secara bertahap. Pertama-tama

diidentifikasi orang yang dapat member informasi untuk diwawancara. Kemudian, orang ini dijadikan sebagai informan untuk mengidentifikasi orang lain sebagai sampel yang dapat memberi informasi dan orang ini juga dijadikan sebagai informan untuk mengidentifikasi orang lain yang dianggap dapat member informasi. Sebagai langkah pertama, peneliti memilih *key informan*, yaitu :

1. Kepala Desa Mandu Dalam.
2. Sekretaris Desa Mandu Dalam.

Serta informanya sebagai berikut :

1. Kaur –Kaur Desa, Rukun Tetangga (RT) Badan Perwakilan Desa (BPD) dan Pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat.
2. Masyarakat Setempat

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini, setelah menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan, maka penulis menggunakan beberapa cara yaitu :

1. Penelitian perpustakaan (*library Research*) yaitu :  
Pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan judul dan pembahasan skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu :
  - a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung.
  - b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab untuk melengkapi keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini.
  - c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data.

### ***Teknik Analisis Data***

Penelitian ini akan mempergunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menjelaskan data yang telah diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Alat analisis yang dipergunakan adalah alat analisis model interaktif Milles dan Huberman (2007:20) yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun penjelasan dari gambar model interaktif yang dikembangkan Milles dan Huberman ( dalam Sugiyono, 2006:16) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data  
Pengumpulan data adalah data pertama dan masih bersifat mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Reduksi Data  
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan .
3. Penyajian Data

Sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, alasan dasar dilakukan pada tahap ini adalah menyederhanakan informasi yang kompleks keadaan suatu bentuk yang disederhanakan dan mudah dipahami.

4. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah proses mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin terjadi alur sebab-akibat proposisi.

## **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

### ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

#### ***Kedaaan Geografis***

Desa Mandu Dalam merupakan salah satu diantara 15 desa yang berada di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur, karakter iklim Desa Mandu Dalam sama dengan daerah lain pada umumnya yaitu beriklim tropis dengan temperatur 25c. Desa Mandu Dalam terletak 117.995453 BT dan 1.095392 LU. Luas wilayah Desa Mandu Dalam 64.000 Ha dengan jumlah penduduk 244 jiwa dan 67 kepala keluarga.

#### **Batas-batas Wilayah**

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tepian Terap
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mandu PS
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Berau
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Sangkulirang

#### ***Kantor Desa Mandu Dalam***

Kantor Desa Mandu Dalam merupakan tempat kegiatan tata pemerintahan desa dan pusat informasi bagi masyarakat dimana pemerintah desa mengurus urusan desanya dengan melayani penduduknya dalam mewujudkan visi dan misi yang telah di tetapkan.

### ***Hasil Penelitian***

#### ***Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur.***

#### ***Pembangunan Fisik***

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua RT dan Masyarakat diatas tentang upaya pemerintah dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan di bidang fisik adalah pembangunan fisik di Desa Mandu Dalam masih belum memadai dan Desa Mandu Dalam tergolong desa tertinggal dalam hal pembangunan karena masih banyak sarana dan prasarana yang belum memadai dan belum ada, untuk upaya pemerintah desa dalam pembangunan fisik sudah cukup baik pemerintah desa selalu mengikutsertakan masyarakat baik dalam musyawarah maupun rapat yang

membahas masalah pembangunan dan masyarakat juga selalu di ikutsertakan langsung kelapangannya seperti bergotong royong.

### ***Peningkatan Fasilitas Pendidikan***

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Mandu Dalam, Sekretaris Desa Mandu Dalam, Kepala Sekolah SDN 015, Kaur Pembangunan dan Masyarakat dapat disimpulkan bahwa peningkatan fasilitas pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah desa ada tetapi masih kurang dan belum memadai karena masih banyak sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di sekolah yang belum ada dan belum dibangun seperti perpustakaan dan musholla, di Desa Mandu Dalam hanya ada sekolah dasar saja yang ada untuk tingkatan pendidikan selanjutnya seperti sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) belum ada jika masyarakat ingin melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya masyarakat Desa Mandu Dalam dapat menyekolahkan anak-anaknya di desa lain atau di daerah lain agar tidak putus sekolah.

### ***Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih***

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Ketua RT 05 dan Masyarakat di atas dapat di simpulkan bahwa kebutuhan air bersih masyarakat Desa Mandu Dalam sudah cukup terpenuhi, masyarakat Desa Mandu Dalam memanfaatkan sungai yang ada di desanya untuk keperluan sehari-hari seperti memasak, mencuci, sebagian masyarakat juga ada yang memanfaatkan air hujan dengan cara menampungnya, tetapi kadang air sungai ini bisa keruh dan tidak dapat digunakan, jika hal itu terjadi maka masyarakat harus susah payah mencari anak sungai yang airnya jernih dan bisa digunakan untuk itu pemerintah desa memberikan solusi dengan membuat beberapa sumur gali untuk digunakan masyarakat agar masyarakat tidak susah mencari air bersih apabila air sungai tidak dapat digunakan, masyarakat cukup terbantu dengan dibuatkannya beberapa sumur tersebut, masyarakat tidak susah lagi mencari air untuk memenuhi keperluan kehidupan sehari-hari, tetapi di Desa Mandu Dalam belum ada sarana perusahaan daerah air minum (PDAM) yang dapat mengelola air bersih disuatu daerah, pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Mandu Dalam juga belum difasilitasi dengan mengalirkan air bersih tersebut kerumah-rumah masyarakat.

### ***Pembangunan Non Fisik***

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, ketua RT, dan masyarakat diatas tentang upaya pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyrakat dibidang pembangunan non fisik dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan sumber daya manusia masyarakat desa Mandu Dalam agar dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada didesanya dengan baik sudah terlaksana, pemerintah telah berupaya meningkatkan sumber daya manusia masyarakatnya dengan cara mengikutsertakan masyarakat disetiap kegiatan baik itu sosialisasi, musyawarah dan rapat, sehingga masyarakat Desa Mandu Dalam mengerti, dan dapat berpartisipasi dengan baik, mayoritas masyarakat desa mandu dalam adalah



petani mereka banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dari sosialisasi yang diadakan pemerintah dengan mendatangkan pihak dinas pertanian untuk berbagi ilmu dan pengetahuan dan masyarakat dapat menggunakan ilmu yang mereka dapat untuk meningkatkan Sumber Daya mereka agar mereka dapat mengelola dengan baik sumber daya alam yang ada didesa mereka dan dapat memperbaiki perekonomiannya.

#### ***Peningkatan Pelayanan Pemerintah Terhadap Masyarakat***

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Kesejahteraan dan masyarakat di atas tentang peningkatan pelayanan terhadap masyarakat dapat disimpulkan bahwa peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pelayanan yang diberikan tetapi pemerintah desa belum bisa memberikan pelayanan yang maksimal karena masih ada kendala-kendala yang ditemui seperti sarana dan prasarana kantor yang masih terbatas dan sarana komunikasi yang belum ada ini menjadi kelemahan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan kepada warganya tetapi masyarakat berharap agar pemerintah dapat memperbaiki dan meningkatkan pelayanannya agar pelayanan yang diberikan bisa maksimal.

#### ***Pelestarian Nilai-nilai Budaya dan Kesenian Tradisional***

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, masyarakat, dan ketua RT di atas tentang pelestarian nilai-nilai kebudayaan dan kesenian dapat disimpulkan bahwa pelestarian nilai-nilai kebudayaan dan kesenian yang ada di Desa mandu Dalam, dari pihak pemerintah selalu mendukung dan selalu berusaha agar pihak pemerintah dan masyarakat dapat menjaga dan memperkenalkan adat istiadat peninggalan leluhur mereka terdahulu agar tidak musnah ditelan zaman, hal ini dapat dilihat dari pihak pemerintah selalu mengundang pihak perusahaan, pihak dari desa lain dan kecamatan untuk memperkenalkan kebudayaan dan kesenian yang ada di Desa Mandu Dalam agar kesenian dan budaya ini selalu terjaga.

#### ***Faktor-faktor Penghambat***

kesimpulan bahwa faktor penghambat upaya pemerintah untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa mandu Dalam adalah :

1. Rendahnya tingkat SDM yang ada di desa Mandu Dalam seperti tingkat pendidikan
2. Anggaran dana

#### ***Faktor-faktor Pendukung***

Faktor pendukung upaya pemerintah untuk mendorong partisipasmasyarakat dalam pembangunan

1. Inisiatif-inisiatif
2. Sumber daya alam

***Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja dengan indikator:***

***Pembangunan Fisik***

Menurut B.S Muljana (2001:3) pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Pembangunan fisik yang ada di Desa Mandu Dalam belum memadai dan masih banyak sarana dan prasarana yang belum ada, untuk upaya pemerintah dalam pembangunan fisik sudah cukup baik pemerintah desa selalu mengikutsertakan masyarakat baik dalam musyawarah maupun langsung kelapangan, hal ini dilakukan agar pemerintah dapat mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat dan masyarakat dapat mengetahui tentang pembangunan khususnya pembangunan desa mereka dan diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan partisipasi masyarakat.

***Peningkatan Fasilitas Pendidikan***

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal (1) tentang Standar Nasional Pendidikan, standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan di Desa Mandu Dalam masih sangat tertinggal karena hanya terdapat sekolah dasar (SD) saja yaitu SDN 015, untuk jenjang pendidikan berikutnya seperti sekolah menengah pertama (SMP) sederajat dan sekolah menengah atas (SMA) sederajat masih belum ada jadi para siswa harus melanjutkan pendidikan mereka ke desa atau daerah lain. Untuk fasilitas pendidikan di Desa Mandu Dalam yang terdapat di SDN 015 belum memadai karena fasilitas penunjang pendidikan masih kurang hanya terdapat bangunan sekolah, ruang belajar dan lapangan olahraga saja hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan sarana dan prasarana adalah sebagai penunjang dan menjadi standar pendidikan.

***Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih***

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum adalah penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapat kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif. Pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Mandu Dalam sudah cukup terpenuhi karena terdapat sarana seperti sumur gali yang digunakan masyarakat agar tidak lagi susah mencari air bersih jika air sungai kotor masyarakat juga ada yang memanfaatkan air hujan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka

tetapi pemenuhan air bersih di Desa Mandu dalam masih belum difasilitasi dengan baik seperti mengalirkan air bersih tersebut kerumah-rumah masyarakat.

### ***Pembangunan Non Fisik***

Didalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan yang bergerak dibidang pembanguan fisik saja tetapi juga harus bergerak dibidang pembangunan non fisik atau sosial. Bachtiar Effendi (2002:114) oleh karena itu, pembangunan hendaknya harus adanya keseimbangan antara pembangunan fisik ataupun pembangunan non fisiknya. Yang menjadi bagian dari pembangunan non fisik atau sosial yaitu : pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Pembangunan non fisik yang ada di Desa Mandu Dalam sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh pemerintah yang mengadakan penyuluhan-penyuluhan dan sosialisai, seperti penyuluhan dan sosialisasi dibidang pertanian dan pembangunan, karena di Desa Mandu Dalam Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan dapat mengelola lahan pertaniannya dengan baik dan menjadi petani yang memiliki wawasan dan pengetahuan,

### ***Peningkatan Pelayanan Pemerintah Terhadap Masyarakat***

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara N0 63 Tahun 2003 bahwa hakikat dari pelayanan adalah pemberian pelayanan prima kepada masyarakat yang merupakan perwujudan kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat. Pelayanan yang dilakukan pemerintah Desa Mandu Dalam cukup baik tetapi belum maksimal hal ini dikarenakan sarana dan prasarana kantor yang terbatas dan alat komunikasi yang masih susah, akan tetapi masyarakat berharap pemerintah dapat meningkatkan sarana dan prasarana kantor agar pelayanan bisa maksimal.

### ***Pelestarian Nilai-nilai Budaya dan Kesenian Tradisional***

Upaya-upaya pelestarian kebudayaan Indonesia berdasarkan peraturan menteri dalam negeri Nomor 52 Tahun 2007 tentang pedoman pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat pasal 3 yang berbunyi :

Pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat dilakukan dengan :

- a. Konsep dasar
- b. Program dasar
- c. Strategi pelaksanaan

Pelestarian nilai-nilai budaya dan kesenian tradisional di Desa Mandu Dalam sudah baik, pemerintahan dan masyarakat bersama-sama menjaga dan melestarikan kesenian dan budaya yang ada agar tidak hilang ditelan zaman dengan cara memperkenalkan budaya dan kesenian mereka ke pihak lain.

### ***Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa***

Dalam usaha pemerintah desa untuk mendorong partisipasi masyarakat agar tingkat partisipasi masyarakat meningkat dan dapat ikut serta dalam pembangunan desa. Dalam upaya pemerintah untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tentunya ada faktor-faktor penghambat dan pendukung upaya pemerintah dalam mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis dilapangan diketahui bahwa faktor penghambat dan pendukung upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah :

1. Faktor penghambat upaya pemerintah dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah :
  - a. SDM yang masih minim  
Faktor penghambat berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis dilapangan bahwa SDM yang masih minim menunjukkan lemahnya SDM yang ada di Desa. Hal ini terjadi karena kesadaran masyarakat yang rendah merupakan salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembangunan yang merupakan akibat dari rendahnya tingkat pendidikan.
  - b. Anggaran dana  
Dengan kebutuhan masyarakat yang sangat besar sementara kemampuan pemerintah dalam hal anggaran terbatas sehingga membuat usaha pemerintah menjadi terhambat. Jadi semua keinginan masyarakat belum bisa terpenuhi semuanya oleh pemerintah desa.
2. Faktor pendukung upaya pemerintah untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan
  - a. Inisiatif-inisiatif  
Inisiatif-inisiatif yang ada pada pemerintah dan masyarakat ini membuat pemerintah dan masyarakat tidak mudah menyerah dan menjadi pendorong dan motivasi untuk mencari solusi terbaik jika ada masalah yang terjadi di Desa Mandu Dalam.
  - b. Sumber daya alam  
Sumber daya alam berupa pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan adalah merupakan potensi unggulan Desa Mandu Dalam yang dapat dimanfaatkan masyarakat dan pemerintah desa.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari judul penelitian “Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur”, maka penulis menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan :

A. Pembangunan Fisik Pembangunan fisik di Desa Mandu Dalam belum memadai banyak sarana dan prasarana yang belum ada, untuk upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik sudah cukup baik, pemerintah selalu mengikutsertakan masyarakat baik dalam musyawarah maupun langsung dilapangannya seperti bergotong royong.

a) Peningkatan Fasilitas Pendidikan, Peningkatan Fasilitas Pendidikan di Desa Mandu Dalam masih sangat tertinggal, karena hanya ada sekolah dasar (SD) yang ada di Desa Mandu Dalam untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya siswa harus melanjutkan ke desa atau daerah lain, untukl fasilitas pendidikan di sekolah dasar SDN 015 belum memadai masih banyak fasilitas penunjang yang belum ada.

b) Pemenuhan Air Bersih, Pemenuhan air bersih sudah cukup terpenuhi karena ada sarana yaitu sumur gali yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat, tetapi belum memadai karena tidak adanya perusahaan daerah air minum (PDAM) yang dapat mengelola air bersi disuatu daerah, dan tidak adanya failitas yang dapat membantu masyarakat seperti mengalirkan air bersih tersebut kerumah-rumah masyarakat.

B. Pembangunan Non Fisik, Pembangunan non fisik di Desa Mandu Dalam juga sudah cukup baik dapat dilihat dari upaya pemerintah setempat untuk meningkatkan sumber daya manusianya agar masyarakat Desa Mandu Dalam dapat mengelola sumber daya alam yang ada, seperti mengadakan sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan pertanian karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani hal ini dilakukan agar petani dapat mengelola sumber daya alam yang ada dan dapat mengelola lahan pertanian dengan baik dan menjadikan petani yang memiliki wawasan dan pengetahuan.

a) Peningkatan Pelayanan Pemerintah Terhadap Masyarakat, Peningkatan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat sudah cukup baik tetapi masih ada hambatan-hambatan untuk meningkatkan pelayanan pemerintah Desa Mandu Dalam seperti sarana dan prasarana kantor yang belum memadai, tidak adanya alat komunikasi.

b) Pelestarian Nilai-Nilai Budaya dan Kesenian tradisional Pelestarian nilai-nilai budaya dan kesenian tradisional di Desa Mandu Dalam sudah baik pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk menjaga dan melestarikan budaya dan kesenian yang ada di Desa Mandu Dalam dengan selalu mengadakan kesenian mereka setahun sekali dan memperkenalkan budaya dan kesenian mereka ke pihak lain dengan cara mengundang pihak-pihak lain dalam acara budaya dan kesenian mereka.

2. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa, tidak dapat dipungkiri dalam upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat pasti ada faktor yang mendukung dan yang menghambat, faktor pendukung upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat yakni : inisiatif-inisiatif yang ada pada staff kantor desa dan adat istiadat yang masih kental dimasyarakat sehingga masyarakat memiliki rasa persaudaraan yang tinggi sehingga mudah dijak bekerja sama. Sedangkan faktor yang menghambat upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat yakni : anggaran dana yang masih kurang dengan kebutuhan masyarakat yang besar sementara kemampuan pemerintah dalam hal anggaran terbatas sehingga banyak pembangunan yang belum berjalan dan semua keinginan masyarakat belum bisa terpenuhi, SDM masyarakat yang masih kurang sehingga terjadi pro dan kontra di dalam masyarakat, karena masyarakat masih banyak yang belum memahami.

### **Saran**

Diharapkan agar pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat memperhatikan daerah yang masih minim akan pembangunan fisik maupun non fisik agar diberikan anggaran dana yang lebih besar agar kantor desa dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang besar sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi dan untuk pemerintah Desa Mandu Dalam diharapkan mampu bermitra baik dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Desa Mandu Dalam dan meminta kerja sama dibidang anggaran untuk memajukan kesejahteraan masyarakat desa agar terciptanya masyarakat yang berkualitas dimana dana yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur pendidikan sekolah formal maupun informal, kesehatan, serta pelatihan-pelatihan yang dapat mengasah kemampuan masyarakat sehingga SDM di desa mandu dalam meningkat.

### **Daftar Pustaka**

- Bungin, Burhan, 2007. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Dimasyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: PT. Uhindo dan Offset.
- Handayani, Suci. 2006. *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi* (Cetakan Pertama). Surakarta: Kompip Solo.
- Hariyono, Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Askara.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Fisip UI press.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Askara

- Meleong, J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew. B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moh. Kusnardi dan Bintan R. Saragih. 2008. *Ilmu Negara*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ndraha Taliziduhu. 2000. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Rukmana.D.W.Nana. 1993. *Manajemen Pembangunan Prasarana Kota*. Jakarta: LP3S.
- Setiady, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slamet, M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Sugiyono . 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriady, Deddy dan Riyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: SUN
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isi Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang. UM Press.
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Agung Seto.
- Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru*. Semarang: Clyapps Diponegoro University.

### **Dokumen-dokumen**

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Undang-undang No. 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Permendagri No. 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa.

Permendagri No. 52 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesian No. 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum.